

**Laporan Penelitian**

**PRODUKTIVITAS KERJA DAN KUALITAS KEKARYAAN  
PADA PENGUSAHAAN INDUSTRI SANDANG  
DI KECAMATAN IV ANGKAT CANDUNG, AGAM**

174/HD/94



Oleh

***Drs. RIDWAN AHMAD***  
(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai dengan  
Proyek Operasi Perawatan Fasilitas IKIP Padang  
Tahun Anggaran 1992/1993  
Surat Perjanjian Kerja No. 215/PT 37.H9/N.2.2/1992  
Tanggal 1 Juli 1992

---

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1993

Laporan Penelitian

PRODUKTIVITAS KERJA DAN KUALITAS KEKARYAAN  
PADA PENGUSAHAAN INDUSTRI SANDANG  
DI KECAMATAN IV ANGKAT CANDUNG, AGAM

Personalia Penelitian

KETUA : Drs. RIDWAN AHMAD

ANGGOTA : 1. DRS. NOFIRMAN  
2. DRS. AFDHAL  
3. DRS. KARJUNI DT. MA'ANI

M L K UPT PEPFUSTAKAAN IKIP PADANG	
DATE MAILED	28-3-94
SUBJECT AREA	HD
NO. Y I	KKI
NO. INVENTORY	174/110/94-p2/2/
CALL NO	650.3 Ahm 10

## ABSTRAK

### PRODUKTIVITAS KERJA DAN KUALITAS KEKARYAAN PADA PENGUSAHAAN INDUSTRI SANDANG DI KECAMATAN IV ANGKAT CANDUNG, AGAM

*Drs. Ridwan Ahmad, dkk*

Sasaran Pembangunan Jangka Panjang Tahap Kedua menurut GBHN 1988 adalah terwujudnya kualitas manusia dan kualitas masyarakat Indonesia yang maju. Peningkatan kualitas tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan produktivitas. Produktivitas kerja merupakan suatu cara yang dapat dilakukan dalam mempertahankan dan meningkatkan usaha pada industri sandang, walaupun jumlah rumah tangga industri sandang semakin meningkat jumlahnya.

Kecendrungan yang terjadi dewasa ini berkaitan dengan produktivitas kerja adalah tingginya tingkat partisipasi angkatan kerja wanita, akan tetapi menurut tingkat pendidikan mereka termasuk kategori tidak tamat sampai hanya tamat SLTP, sehingga produktivitas kerja mereka cenderung rendah, selain itu akan menyebabkan kualitas karya mereka menjadi kurang.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, penelitian ini ingin melihat kecendrungan produktivitas kerja dan kualitas karya, serta keterkaitan antara produktivitas kerja dan kualitas karya tersebut.

Populasi penelitian ini adalah seluruh rumah tangga pengusaha industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung dengan jumlah 857 rumah tangga industri sandang. Sampel diambil sebanyak 67 orang pengusaha industri sandang dengan

teknik purposive random sampling. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner selanjutnya diolah dengan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang menerapkan teknik analisis regresi sederhana dengan hasil :

1. Produktivitas kerja pada perusahaan industri sandang di Kecamatan IV Angkang Candung berada antara 0,1 sampai 69,6 kodi pakaian tiap minggu dengan mean 6,33. Menurut jenisnya jumlah pakaian yang dihasilkan adalah 2 (mean 1,82). Curahan tenaga kerja pada usaha ini rata-rata adalah 47 jam per-minggu, sedangkan berdasarkan jumlah tenaga kerja rata-rata adalah 6 orang (mean 6,33). Selanjutnya penyelesaian pendidikan rata-rata pengusaha industri sandang adalah pada tingkat SMTA dengan pengalaman kerja dominan 6,0-11,9 tahun.
2. Kualitas kekaryaan pengusaha industri sandang termasuk kategori cukup sesuai (202.6-217.3) karena harga mean yang diperoleh 202.895. Sedangkan menurut komponennya motif berprestasi termasuk kategori cukup sesuai (57.6-74.8) dengan mean 66,49, keterlibatan kerja pada kategori sangat sesuai (50.0-59.9) dengan mean diperoleh 59.6, serta kepuasan kerja termasuk kategori cukup sesuai dengan mean 76.8.
3. Terdapat korelasi positif yang berarti antara produktivitas kerja guru dengan kualitas kekaryaannya, dengan tingkat kepercayaan 0,05.

**BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

A. Deskripsi Data.....	28
B. Pengujian Hipotesis.....	40
C. Pembahasan.....	41

**BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	43
B. Saran .....	44

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>46</b>
----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.	Jenis, sumber, alat dan teknik pengumpulan data.....	23
Tabel 2.	Penyebaran skor produktivitas kerja dalam perusahaan industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung, 1992.....	29
Tabel 3.	Penyebaran skor jumlah jenis produksi sandang pada industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung, 1992.....	30
Tabel 4.	Penyebaran skor jumlah produksi pada industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung, 1992.....	31
Tabel 5.	Penyebaran skor jam kerja pada perusahaan industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung, 1992.....	32
Tabel 6.	Penyebaran skor jumlah tenaga kerja pada perusahaan industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung, 1992.....	33
Tabel 7.	Penyebaran skor pendidikan pengusaha industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung, 1992.....	34
Tabel 8.	Penyebaran skor pengalaman kerja pengusaha industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung, 1992.....	35
Tabel 9.	Penyebaran skor jumlah tenaga kerja pada perusahaan industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung, 1992.....	36
Tabel 10.	Penyebaran skor motif berprestasi pada perusahaan industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung, 1992.....	37
Tabel 11.	Penyebaran skor keterlibatan kerja perusahaan industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung, 1992.....	38
Tabel 12.	Penyebaran skor kepuasan kerja perusahaan industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung, 1992.....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian.....	49
2. Kuisisioner Penelitian.....	52
3. Data Penelitian.....	64
4. Hasil Pengolahan Data Penelitian.....	65

# B A B I

## P E N D A H U L U A N

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sasaran Pembangunan Jangka Panjang Tahap Kedua yang ditetapkan Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) Tahun 1988 adalah menyangkut dengan upaya perwujudan kualitas manusia dan kualitas masyarakat Indonesia yang maju. Sehubungan dengan peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia dimaksud, maka perhatian utama perlu diarahkan pada peningkatan kualitas hidup masyarakat pekerja dan keluarganya, (Simanjuntak, 1992;2). Kualitas hidup masyarakat pekerja dan keluarganya pada prinsipnya tergantung pada faktor pendapatan, produktivitas kerja, kualitas pekerjaan, kualitas kondisi dan lingkungan kerja. Sehingga jelaslah bahwa faktor produktivitas kerja akan menjadi kunci pokok dalam menjamin kehidupan yang layak bagi angkatan kerja dan keluarganya.

Dalam Wilayah Pembangunan Daerah Sumatera Barat pertumbuhan penduduk dan penguasaan lahan antar wilayah cenderung terjadi dengan cara tidak merata. Secara sederhana hal tersebut dapat dibedakan atas dua kategori yaitu: pertama, wilayah dengan kepadatan penduduk yang tinggi, akan tetapi memiliki lahan pertanian yang terbatas, selain itu wilayah ini termasuk pusat perkembangan masyarakat sejak semula. Di wilayah ini peningkatan pendapatan dan program pembangunan yang dikembangkan di samping melalui intensi-



fikasi pertanian, juga dilakukan dengan mendorong peluang ekonomi baru diluar sektor pertanian, kedua, wilayah Sumatera Barat pinggiran pantai (daerah dataran rendah bagian barat) merupakan daerah perkembangan baru dengan lahan yang sangat luas serta jumlah penduduk yang relatif sedikit. Oleh karena itu strategi pembangunan dilakukan dengan mendatangkan investor bidang perkebunan dan agrobisnis (Bapeda, 1989). Berdasarkan keadaan demikian dapat dinyatakan bahwa kegiatan pembangunan relatif banyak terjadi di wilayah pertama yang padat penduduknya. Sejalan dengan hal tersebut juga sebagai upaya mengantisipasi peledakan tenaga kerja yang terdapat di pedesaan sehingga pemerintah daerah mendorong (memberikan peluang) tumbuhnya usaha ekonomi baru terutama di sektor industri dan kerajinan rakyat.

Pengembangan industri kerajinan khususnya industri kerajinan sandang terjadi berdasarkan pada ketrampilan yang telah dipunyai dan merupakan tradisi masyarakat setempat. Keadaan ini melahirkan sentra-sentra industri yang komoditasnya berbeda antar wilayah. Hal ini pada prinsipnya sangat menguntungkan pengusaha industri sandang, karena dapat memperlemah kompetisi produksi dan harga jual.

Fenomena yang sangat menarik di lingkungan pengusaha industri sandang dewasa ini menurut Alfian Miko (1991;3) adalah tingginya tingkat partisipasi angkatan kerja wanita, akan tetapi menurut tingkat pendidikan 52,7% mereka

hanya berada pada kategori tidak tamat sampai tamat SD saja. Rendahnya kategori tingkat pendidikan angkatan kerja pada perusahaan industri sandang pada gilirannya menurut Simanjuntak (1992;4) akan menyebabkan terbatasnya wawasan dan ketrampilan yang dimiliki angkatan kerja tersebut yang sekaligus menyebabkan pula produktivitas kerja rendah. Selain itu rendahnya kualitas angkatan kerja akan berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi sehari-hari seperti; tingginya tingkat ketergantungan, enggan bekerja di tempat jauh yang lebih produktif, dan kurangnya minat melakukan kerja mandiri.

Pengusahaan industri sandang seperti kebanyakan industri rumah tangga lainnya ternyata kegiatan dan produksinya setiap saat sangat dipengaruhi oleh fluktuasi pasar, dimana menurut Partini et-al, (1990;3) variasi produktivitas kerja dalam perusahaan industri sandang cenderung dipengaruhi oleh sifat pemasaran musim tertentu, masa menjelang lebaran Idul Fitri, serta pada saat permulaan Tahun Ajaran baru untuk pakaian sekolah. Dengan demikian selain ketiga masa tersebut volume pekerjaan dalam industri sandang akan cenderung menurun dan daya beli pasar cenderung lemah.

Bervariasinya produktivitas kerja yang terjadi pada pengusaha industri sandang, pada gilirannya akan menyebabkan beraneka ragamnya variasi kualitas karya yang dimiliki setiap pengusaha industri sandang. Menurut Taufik Abdullah dan Djamaludin Ancok (1986) serta Jatman, et-al (1991;6) kualitas karya merupakan perpaduan dari po-

tensi yang terdapat dalam diri individu dengan faktor-faktor yang terdapat di lingkungan kerja individu bersangkutan. Dengan kata lain semakin tinggi produktivitas kerja yang terjadi dalam perusahaan industri sandang akan menyebabkan kualitas karyanya semakin tinggi pula. Dimana dalam hal ini kualitas karyaan pengusaha industri sandang diamati melalui variabel motif berprestasi, keterlibatan kerja dan kepuasan kerja.

Berdasarkan kecendrungan di atas ternyata permasalahan yang berkaitan dengan produktivitas kerja dan kualitas karyaan pada industri sandang dapat diidentifikasi menjadi: 1) bagaimanakah kecendrungan yang terjadi pada perusahaan industri sandang, 2) sejauh manakah tingkat karyaan pada perusahaan industri sandang, 3) apakah faktor-faktor dominan yang mempengaruhi produktivitas kerja maupun kualitas karyaan dalam pengusaha industri sandang, 4) apakah terdapat kaitan produktivitas kerja dengan kualitas karyaan dalam perusahaan industri sandang, dan 5) apakah terdapat perbedaan produktivitas dan kualitas karyaan akibat perbedaan jenis industri sandang yang dikelola.

Mengingat demikian bervariasinya produktivitas kerja, kualitas pekerjaan, kondisi lingkungan kerja ataupun pendapatan yang diterima, maka akan menyebabkan beraneka ragam pula kesejahteraan dan kualitas masyarakat pekerja. Untuk itu perlu kiranya dilakukan penelitian yang berkaitan dengan produktivitas kerja dan kualitas karyaan, se-

hingga permasalahan yang dihadapi dapat diketahui secara pasti dan alternatif pemecahan masalahnya dapat dipilih secara berimbang.

## **B. Pembatasan dan Perumusan Masalah.**

### **1. Pembatasan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas ternyata permasalahan yang berkaitan dengan produktivitas kerja di lingkungan perusahaan industri sandang cukup luas dan mendalam. Namun mengingat keterbatasan tenaga, dana dan waktu yang tersedia maka penelitian ini dibatasi hanya terhadap produktivitas kerja pada perusahaan industri sandang dalam kaitannya dengan kualitas karya. Selain itu perusahaan industri sandang dalam penelitian ini juga dibatasi hanya terhadap tiga jenis komoditi sandang yaitu tentang konveksi, bordir dan suji yang terdapat di Wilayah Kecamatan IV Angkat Candung.

### **2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah dengan rumusan ;

- a. Sejauh manakah tingkat produktivitas kerja perusahaan industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung.
- b. Sejauh manakah tingkat kualitas karya yang dimiliki pengusaha industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung.
- c. Apakah terdapat korelasi positif antara produktivitas kerja dengan kualitas karya dalam perusahaan industri sandang.

### C. A s u m s i

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka asumsi penelitian ini meliputi ;

1. Para penyelenggara perusahaan industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung adalah masyarakat yang bergerak dalam bidang industri rumah tangga sandang terutama wanita yang mengusahakan pakaian jadi (konveksi), bordir, dan suji.
2. Para pekerja pada industri sandang melakukan pekerjaan dengan mewujudkan keterlibatan kerja untuk mencapai minat berprestasi serta kepuasan kerjanya, sebagai gambaran dari kualitas karya mereka.
3. Para responden dianggap jujur dalam mengungkapkan jawaban dan tanggapannya pada kuisioner penelitian yang diberikan.

### D. Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan perumusan masalah dan hipotesis penelitian yang dikemukakan dalam penelitian ini maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah;

1. Untuk mengetahui, menganalisa dan membahas tingkat produktivitas kerja dalam perusahaan industri sandang di Kecamatan IV Angkat candung.
2. Untuk mengetahui, menganalisa dan membahas tingkat kualitas karya dalam perusahaan industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung.

3. Untuk mengetahui, menganalisa dan membahas korelasi antara produktivitas kerja dan kualitas pekerjaan dalam perusahaan industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung.

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Berpedoman pada tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini dapat berguna sebagai :

1. Bahan masukan bagi pengusaha industri sandang dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja dan pengembangan kualitas pekerjaan guna mewujudkan kualitas masyarakat pekerja dan keluarganya.
2. Informasi bagi lembaga terkait khususnya departemen perindustrian dan Penda Tingkat II Agam dalam rangka meningkatkan dan mendorong produktivitas kerja dan kualitas pekerjaan dalam perusahaan industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung.
3. Informasi bagi LPTK khususnya IKIP Padang dalam rangka mendorong pendidikan dan latihan yang menunjang terhadap peningkatan pendidikan masyarakat terutama yang bersangkutan dengan produktivitas dan kualitas pekerjaan.

## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA KONSEPTUAL

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Produktivitas Kerja.

Konsepsi tentang produktivitas menurut Walter Aigner yang dikutip Hidayat (1986;6) sudah berkembang sejak awal peradaban manusia, karena filosofi dan spirit produktivitas itu sendiri sebagai keinginan (the will) dan "upaya" (effort) manusia untuk selalu meningkatkan kualitas kehidupan dan penghidupannya di segala bidang telah berlangsung.

Produktivitas secara filosofi dimaksudkan sebagai sikap mental manusia yang selalu berusaha meningkatkan mutu kehidupan dengan cara membuat hari esok lebih baik dari hari sekarang, dan membuat hari ini lebih baik dari hari kemaren (lihat Ravianto, 1985;30). Dalam konteks ini esensi pengertian produktivitas adalah sikap mental dengan cara pandang tentang hari esok. Atas pengertian itulah maka pada umumnya orang beranggapan bahwa sikap mental yang tidak produktif adalah sikap mental yang ;1) takut mengambil resiko, 2) meyakini bahwa tanpa bekerja orang masih dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, 3) cepat merasa puas dengan hasil yang telah dicapai dan 4) tidak bersedia melakukan koreksi terhadap hasil yang telah dicapai pada saat sekarang, hanya karena hasil tersebut telah memenuhi syarat minimal, dan bukan syarat idealnya.

Dalam artian ekonomis, produktivitas adalah rasio antara keluaran (output) dan masukan (input) yang dipakai. Oleh karena itu produktivitas cenderung merupakan hasil pengorbanan antara masukan dan keluaran (Jatman, 1991;1). Dalam hal ini diketahui bahwa semua masukan diperhitungkan untuk menghasilkan keluaran, sehingga akan diperoleh produktivitas total. Semua masukan dimaksud adalah dalam bentuk man, machine, money, material, management dan information, plus energi (5M,I+E). Pengertian ini mengandung makna dimana peningkatan produktivitas menurut Simanjuntak (1985;30) dapat terwujud melalui empat cara yaitu ; 1) jumlah produksi yang sama dapat diperoleh dengan menggunakan sumber daya yang sedikit, 2) jumlah produksi yang lebih besar dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya yang kurang, 3) jumlah produksi yang lebih besar dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya yang sama, dan 4) jumlah produksi yang jauh lebih besar dapat diperoleh dengan pertambahan sumber daya yang relatif lebih kecil. Sebaliknya jika masukan yang diperhitungkan hanya sebagian dari komponen 5M,I+E, maka akan diperoleh produktivitas partial (Hidayat, 1986; 6 dan 11) yang pada hakekatnya dapat dilakukann terhadap bidang tenaga kerja dan organisasi, modal, produksi, pemasaran produk, serta keuangan. Namun demikian hanya produktivitas tenaga kerja dan organisasilah yang dapat menimbulkan keharmonisan kepentingan pekerja dengan majikan secara lebih baik.

Selain itu, meskipun semua sumber daya mempunyai peran yang penting dalam menentukan produktivitas, akan te-



tapi tidak berlebihan kalau dikatakan hanya faktor manusia-lah yang memegang peranan penting dalam menentukan tingkat produktivitas, khususnya dalam sektor industri ia akan dapat dicapai apabila kemampuan dan kemauan yang dimiliki pekerja dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, serta dilain pihak pengusaha dapat mengembangkan antara kemampuan dan kemauan untuk bekerja dari pada pekerjaannya. Oleh karena itu tugas pengusahalah dalam memaksimalkan hasil kerja pekerjaannya agar tercapai produktivitas yang diinginkan.

Produktivitas kerja di lingkungan industri sandang menurut Alfian Miko (1991;60) dipengaruhi oleh alasan dan motif-motif tertentu yang melatar belakangi mereka bekerja di industri rumah tangga sandang. Jika alasan yang dikemukakan untuk memenuhi pendapatan utama keluarga, maka aktivitas dan produktivitasnya akan lebih baik atau semakin tinggi produktivitasnya. Hal itu menandakan bahwa industri sandang merupakan pekerjaan yang utama dan sangat membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhannya, dan selain itu produktivitas kerja dalam industri rumah tangga sandang juga dapat diamati melalui; 1) sistem pengupahan yang cenderung menerapkan sistem borongan dengan satuan kodi untuk koneksi, helai atau set untuk bordir dan sulaman dan 2) pola hubungan kerja yang pada umumnya bersifat kekeluargaan dan familiar. Dimana para pekerja membawa bahan untuk dijahit di rumah sendiri atau dirumah pengusaha dengan tidak bermalangan di sana. Jika mereka adalah pekerja yang sederhana dengan majikan, bahkan sebagian besar anak jahit dari dae-

rah lain mempunyai hubungan famili atau tali darah dengan majikannya.

Dalam kaitannya dengan tenaga kerja, maka produktivitas kerja dalam penelitian ini merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja per-satuan waktu. Dimana di lingkungan industri rumah tangga sandang satuan waktu dinyatakan perminggu, selanjutnya menurut Komaruddin (1986;121) produktivitas sebagai konsep bersistem yang berkaitan dengan perubahan input menjadi out put oleh sistem tersebut. Sehingga dalam kaitannya dengan konsep produktivitas kerja maka konsep dinamik ini dapat dijelaskan dengan rumusaan operasionalnya yaitu;

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Out put}}{\text{pekerja} + \text{modal} + \text{bahan} + \text{energi}}$$

Selanjutnya pengukuran produktivitas tenaga kerja menurut M.Sinungan (tanpa tahun;26) melalui sistem pemasukan kegiatan fisik perorangan dapat dilakukan dengan metoda pengukuran waktu tenaga kerja (jam, hari, minggu atau bulan). Sedangkan pengukuran out put dirubah menjadi unit-unit pekerjaan, sehingga rumusaan operasionalnya akan menjadi ;

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Hasil dalam jam-jam standar}}{\text{Masukan (kerja) dalam jam-jam standar}}$$

Terlepas dari ukuran ekonomisnya ternyata produktivitas kerja merupakan salah satu dari sikap mental yang mementingkan upaya secara terus menerus untuk menyesuaikan aktivitas ekonomi dengan kondisi pasar yang terus berubah, sehingga peningkatan produktivitas dapat dilakukan oleh pribadi-pribadi yang dinamis dan kreatif. Menurut Coiller

REKAM JEK PENGUNJUNGAN

NO. 11/11/11

dan Uranech yang dikutip Jatman, et-al (1991;10) terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam membina pribadi yang dinamis dan kreatif tersebut yaitu melalui; 1) meningkatkan kemampuan otak menghasilkan gagasan, 2) memperoleh gairah hidup, 3) memecahkan masalah hidup, 4) memanfaatkan waktu dengan lebih baik, 5) melontarkan gagasan kepada orang lain, 6) mengembangkan kepribadian yang dinamis, 7) memperbanyak penghasilan, 8) dapat menghasilkan pekerjaan yang telah dipilih, 9) membuat gagasan yang dapat diterima orang lain, 10) dapat membimbing orang lain dengan cara yang lebih efektif, 11) dapat membina hubungan rumah tangga yang lebih baik, 12) dapat menikmati hidup dengan lebih baik, dan 13) menjadi manusia yang lebih baik.

Di Indonesia produktivitas tenaga kerja seperti yang dikemukakan DPN dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berhubungan langsung dengan tenaga kerja itu sendiri maupun oleh berbagai faktor lainnya seperti: tingkat pendidikan, keterampilan, disiplin, sikap dan etika kerja, motivasi, gizi dan kesehatan, tingkat penghasilan, jaminan sosial, lingkungan kerja dan iklim kerja, hubungan industrial Pancasila, teknologi, sarana produksi, manajemen, kesempatan kerja, serta kesempatan berprestasi (Simanjuntak, 1985;30, dan Ravianto, 1985;139). Selanjutnya menurut Suterneister yang dikutip Siswanto (1987;243) tingkat produktivitas 90% tergantung dengan prestasi kerja sedangkan 10% lagi tergantung dengan perkembangan teknologi dan bahan mentah, selanjutnya prestasi kerja 80%-90% diantaranya

tergantung dengan motivasi kerja sedangkan 10%-20% ditentukan oleh kemampuan individual.

Pengembangan produktivitas yang lebih tinggi ternyata tidak dapat terjadi dengan mudah sedemikian saja, karena peningkatan produktivitas memerlukan upaya yang sungguh-sungguh, kemauan yang membaja dan berkesinambungan serta dengan iklim kerja yang kondusif. Terlebih lagi peningkatan produktivitas merupakan suatu proses jangka panjang yang memerlukan persiapan sedini mungkin oleh karena itu kondisi fisik dan mental yang memadai merupakan landasan awal dari produktivitas.

Dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja terutama dalam industri sandang, maka kualitas kekaryaanlah yang dipandang sebagai salah satu variabel yang berkaitan langsung, karena ia menyangkut dengan motif beprestasi, kepuasan kerja dan keterlibatan kerja yang pada dasarnya menyangkut dengan pihak tenaga kerja sebagai pemegang kunci pokok peningkatan produktivitas sesuai dengan pendekatan dalam konteks sumber daya manusia.

## 2. Kualitas Kekaryaan.

Beberapa ahli berpendapat bahwa belum ada batasan yang jelas tentang apa yang dimaksud dengan kualitas kekaryaan tersebut. Namun Taufik Abdullah (1986;32) dan Djamaluddin Ancok (1986;18) sependapat bahwa kualitas kekaryaan selalu tidak akan bisa terlepas dari sebuah "kerja profesional", sehingga sebuah kualitas kekaryaan haruslah

dilihat dari konteks kerja yang merupakan profesi seseorang.

Jika Taufik Abdullah tersebut melihat kualitas karya tersebut sebagai akibat dari interaksi sosial kultural, maka Djameluddin Ancok juga cenderung memandang pada tingkat individual, yaitu sebagai hasil interaksi antara faktor-faktor eksternal dan internal. Berdasarkan pendapat kedua tokoh tersebut ternyata kualitas karya merupakan paduan antara potensi dalam diri individu dengan faktor-faktor yang terdapat di lingkungan kerja individu. Dengan demikian kualitas karya tersebut tentunya akan merupakan perpaduan tiga komponen yang terlibat di sana yaitu; 1) individual, 2) lingkungan kerja dan 3) masyarakat. Dalam hal ini Djameluddin Ancok (1986;23) menyarankan untuk meninjau ketiga komponen tersebut.

Dilihat dari segi peranan individu dalam kualitas karyanya, maka paling tidak menurut Masrun et-al (1988; 100) terdapat 3 aspek individual yang sangat penting yaitu; 1) motif berprestasi, 2) kepuasan kerja, dan 3) keterlibatan kerja.

Motif berprestasi pada dasarnya mengandung pengertian terhadap dorongan dan usaha yang dilakukan seseorang dalam mencapai sukses. Melalui Motif berprestasi ini akan dapat mendorong orang untuk mengefektifkan kapasitasnya, yang terlepas dari rasa bangga akan penghargaan dari orang lain kepadanya.

Kepuasan kerja menurut Scuster (1985) terdapat beberapa aspek yang dipandang seseorang dari pekerjaannya

yaitu; gaji yang diterima, kondisi keselamatan dan kesehatan kerja, kesempatan untuk mengembangkan diri dan peningkatan karir, hubungan sosial dalam situasi kerja, pengakuan terhadap keberadaannya, nilai instrumental dari pekerjaan tersebut bagi masyarakat, serta peran sosial kelompok kerja tersebut bagi masyarakat. Dengan demikian seperti yang dikemukakan Masrun (1988;101)maka kepuasan kerja masih tertuju pada sikap seseorang akan pekerjaannya, dan ini merupakan reaksi emosional yang kompleks atas hasil penilaian seseorang terhadap pekerjaannya.

Melalui kepuasan kerja seseorang akan dapat membawa sikap positif terhadap pekerjaannya dan sebaliknya. Hal ini pada gilirannya akan mempengaruhi seseorang pula dalam keterlibatannya dalam pekerjaan. Seseorang yang mempunyai keterlibatan kerja yang tinggi menurut Masrun et-al (1988; 108) dapat dipandang bahwa ia mempersepsikan kerja sebagai sesuatu yang penting bagi pengembangan "self esteemnya". Dengan demikian di duga seseorang yang mempunyai keterlibatan kerja yang tinggi akan mampu menunjukkan "kinerja" (kualitas performance kerja) yang berbeda dengan mereka yang mempunyai keterlibatan kerja rendah. Menurut Patchen dalam Kanungo (1979) mereka yang mempunyai keterlibatan kerja yang tinggi tersebut menunjukkan; 1) motivasi kerja tinggi, 2) mempunyai rasa solidaritas yang tinggi, dan 3) mempunyai rasa bangga dengan pekerjaan.

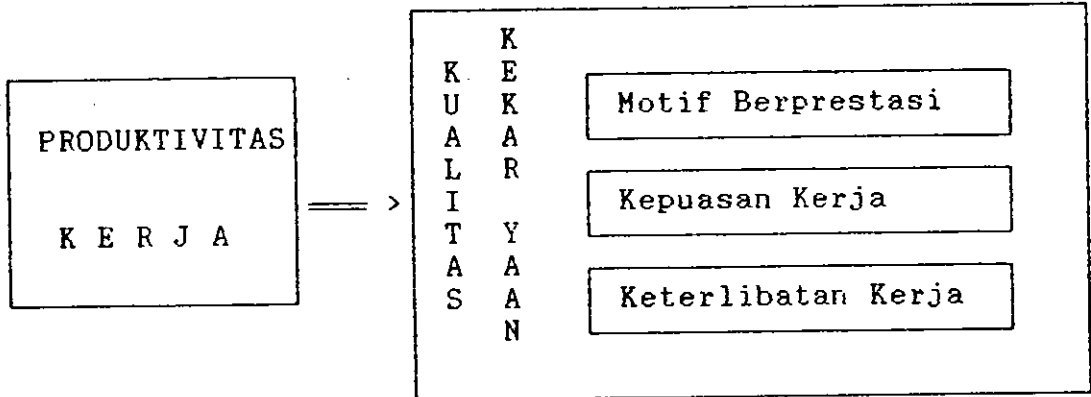
## B. Kerangka Konseptual

Industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung dewasa ini telah menjadi kegiatan primadonanya penduduk. Kegiatan ini setiap hari nampak akan berkembang secara kualitas maupun secara kuantitas, apalagi pada musim-musim pasar (lebaran idul fitri, panen tertentu dan awal tahun baru sekolah). Akibat perkembangan industri sandang secara kuantitatif menyebabkan terjadinya persaingan semakin ketat sehingga keuntungan yang diperoleh pengusaha semakin tipis. Oleh karena itu produktivitas kerjalah yang dapat mempertahankan keberadaan industri sandang tersebut, malah dengan cara ini tidak sedikit pengusaha yang akan berhasil secara materil maupun moril. Khusus secara moril ia akan mampu menciptakan kenikmatan tersendiri yang dalam hal ini disebut dengan kualitas kekaryaan yang baik.

Produktivitas kerja sebagai salah satu cara dalam mempertahankan dan mengembangkan industri sandang pada akhirnya akan mampu memperkaya diri para pengusaha sehingga akan mendorong munculnya minat berprestasi para pengusaha yang juga akan mendorong terciptanya keterlibatan kerja, serta akhirnya dapat menimbulkan kepuasan kerja atas hasil yang telah dicapai. Sebaliknya bagi pengusaha yang mempunyai kualitas kekaryaan rendah, hal ini memberi petunjuk bahwa produktivitas kerja mereka belum memadai.

Gambaran kerangka konseptual selengkapnya dapat diamati melalui paradigma berikut ini.

Skema Paradigma Kerangka Konseptual



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka konseptual yang dikemukakan di atas maka hipotesis penelitian ini diajukan dengan rumusan ; *"terdapat korelasi positif antara produktivitas kerja dengan kualitas karya pada perusahaan industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung"*.

MILIK UPT PERLOTOYANG  
KIP PADANG



### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Rancangan Penelitian.

Dalam melaksanakan penelitian, maka metoda dan rancangan penelitian yang digunakan dapat disesuaikan dengan tujuan penelitian, sifat masalah yang dapat diterapkan serta berbagai alternatif yang dapat diterapkan (Dep. P dan K, 1983; 20). Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan di atas, menurut Gilbert Sax (Bakar 1992;35) penelitian deskriptif dapat mengungkapkan kecendrungan peristiwa yang telah berlangsung tanpa dipengaruhi oleh perlakuan peneliti.

Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dikemukakan dimana menurut Kerlinger (1991; 574), dalam penelitian empiris tidak ada pengendalian variabel bebas secara langsung, karena perwujudan variabel tersebut pada dasarnya memang tidak dapat dimanipulasi. Selanjutnya jika ditinjau dari segi teknik pengumpulan data, menurut Singarimbun dan Effendi (1989; 3) apabila penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok maka penelitian itu disebut dengan penelitian survei.

Dalam penelitian ini yang ingin diketahui adalah kecendrungan dari produktivitas kerja pada perusahaan industri sandang, kualitas karyanya serta korelasi antara kedua variabel tersebut.

## **B. Populasi dan Sampel.**

### **1. Populasi**

Populasi menurut Usman Bakar (1992; 41) adalah keseluruhan subjek yang menjadi perhatian penelitian. Mengingat akan permasalahan penelitian yang akan diungkapkan melalui penelitian ini yaitu produktivitas kerja dan kualitas ke-kerjaan pada perusahaan industri sandang di Kecamatan IV Angkat Candung, maka seluruh rumah tangga industri sandang yang mengusahakan konveksi, bordir dan suji akan menjadi populasi penelitian ini. Dipihak lain Soenarto (1987;2) menyatakan bahwa populasi merupakan suatu kelompok universe yang menjadi asal dari mana sampel dipilih, dan setidaknya mereka memiliki suatu karakteristik tertentu. Berdasarkan pada pendapatan tersebut maka secara umum ciri-ciri populasi penelitian ini adalah : 1) melakukan kegiatan industri sandang dalam bentuk konveksi, bordir dan suji dirumah sendiri dengan urutan pekerjaan mulai dari membeli bahan, memotong menjahit, menyopan membungkus serta menjualnya ke pasar, 2) melakukan kegiatan pengolahan industri sandang hanya dengan cara memebagi-bagikan paket/potongan kain pada tukang jahit, 3) melakukan pengolahan industri sandang hanya sebagai tukang jahit saja, 4) melakukan pengolahan industri sandang hanya dengan cara mengambil kain potongan pada seorang majikan dan mengantarkannya pada tukang jahit.

Berdasarkan karakteristik populasi penelitian yang dikemukakan diatas, maka rumah tangga industri sandang yang menjadi populasi penelitian ini adalah berjumlah 857 rumah tangga, (Kecamatan IV Angkat Candung, 1992).

## 2. Sampel.

Memperhatikan besarnya jumlah populasi yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini dilakukan terhadap sampel. Penarikan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan penelitian, jenis sandang yang diolah serta daerah/lingkungan kegiatan industri sandang. Untuk itu digunakan teknik purposive random sampling sebesar 7,5 %, sehingga jumlah sampelnya menjadi 67 orang pengusaha industri sandang. Diharapkan melalui cara ini diperoleh sampel yang representatif.

## C. Variabel dan Data

Penelitian ini menerapkan produktivitas kerja sebagai variabel bebasnya. Selanjutnya untuk dapat menerangkan produktivitas kerja, maka variabel ini didukung oleh sub variabel produksi, curahan tenaga kerja, pendidikan, dan pengalaman kerja. Sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas kekaryaan.

Untuk dapat memahami variabel penelitian tersebut, maka berikut ini dikemukakan pengertian operasionalnya, serta alat ukur yang dipakai.

### 1. *Produktivitas kerja.*

Adalah keseluruhan hasil kerja yang produktif dalam bentuk barang dan jasa dibanding dengan masukan tenaga kerja persatuan waktu tertentu. Untuk dapat mengukur produktivitas kerja tersebut digunakan sub variabel pengukurnya yaitu ;

- a. Produksi, maksudnya seluruh keluaran barang atau jasa dalam kegiatan produksi rumah tangga industri sandang yang secara konkritnya dapat dibedakan atas jenis produksi dan jumlah produksi tiap jenis sandang. Sesuai dengan sirkulasi barang dan pemasarannya maka digunakan satuan waktu per-minggu yang diukur dengan satuan kode atau set.
- b. Curahan Tenaga Kerja, dalam hal ini dimaksudkan sebagai suatu pengorbanan yang diberikan tenaga kerja untuk menciptakan barang dan jasa dengan satuan waktu per-minggu, yang diukur dengan jam kerja setiap hari, selain itu juga digunakan jumlah tenaga kerja yang berperan.
- c. Pendidikan, maksudnya derajat atau kemampuan individu (tenaga kerja) dalam menyelesaikan pendidikan formal/ sekolah yang diukur dengan tahun dan jenjang sekolah yang ditamatkan.
- d. Pengalaman Kerja, maksudnya adalah satuan waktu yang digunakan untuk dapat menyatakan lamanya seseorang aktif mengelola kegiatan industri sandang. Hal ini diukur dengan satuan waktu dalam bentuk tahun.

## **2. Kualitas kemandirian guru geografi.**

Variabel ini mempunyai pengertian sebagai perpaduan antara potensi dalam diri individu (tenaga kerja) dengan faktor-faktor yang terdapat di lingkungan kerja individu bersangkutan yang dalam hal ini adalah industri sandang. Untuk dapat mengungkapkan variabel penelitian ini digunakan komponen-komponen berikut ini.

- a. Motif berprestasi, adalah dorongan dan usaha yang dilakukan seseorang dalam mencapai sukses. Ia diukur dengan indikator tantangan dalam kerja, umpan balik, perencanaan dalam kerja, serta dorongan untuk maju.
- b. Keterlibatan kerja, adalah kemampuan seseorang dalam mengembangkan kegiatannya untuk mencapai sukses. Variabel ini diukur dengan jumlah jam kerja, kemampuan mengfusi-kan peralatan kerja, serta rasa tanggung jawab.
- c. Kepuasan kerja, adalah sikap dan reaksi emosional seseorang akan pekerjaan yang dilakukannya. Variabel ini diukur dengan indikator; kesempatan untuk maju, penghasilan, jaminan hidup, hubungan sosial, hubungan dalam kerja, penghargaan masyarakat, dorongan keluarga, peraturan dalam kerja, perbandingan kerja dengan usia dan dengan kemampuan yang di miliki.

#### **D. Jenis Data, Sumber Data, dan Alat Pengumpul Data**

##### **1. Jenis Data**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dengan skala pengukuran interval tentang produktivitas kerja dan kualitas karya, sedangkan data sekunder tentang jumlah pengusaha industri sandang dan penyebarannya secara geografis di Kecamatan IV Angkat Candung.

##### **2. Sumber Data**

Sesuai dengan jenis data di atas maka data primer da-

lam penelitian ini dikumpulkan melalui responden penelitian seperti yang telah ditetapkan terlebih dahulu, sedangkan data skunder dikumpulkan dari Kantor Kecamatan IV Angkat Candung, Kantor Perindustrian Kabupaten Agam, dan Kantor Kepala Desa di Lingkungan Kecamatan IV Angkat Candung

### 3. Alat Pengumpul Data

Alat yang digunakan untuk mengumpul data penelitian ini adalah kuesioner penelitian yang dibuat berdasarkan penjabaran defenisi operasional, indikator dan item menjadi suatu pernyataan positif.

Penjabaran jenis, sumber, alat pengumpul data dalam penelitian ini selengkapnya dapat diamati melalui tabel berikut ini :

**Tabel 1. Jenis, Sumber, Alat dan Teknik Pengumpulan Data**

No.	Jenis Data	Sumber Data	Alat dan teknik
A.	Data Primer		
1.	Produktivitas Kerja -produktivitas kerja -produksi -curahan tenaga ker. -pendidikan -pengalaman	Responden	Kuesioner/wawancara
2.	Kualitas Kekaryaan -motif berprestasi -keterlibatan kerja -kepuasan kerja	Responden	Kuesioner/wawancara
B.	Data Skunder -jumlah pengusaha -penyebaran mengajar	Kanwildepdikbud, Kandep, Kepala SMA	Dokumentasi

### E. Instrumen Penelitian.

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian ini adalah kuisisioner, yang disusun dan dikembangkan sendiri oleh peneliti. Konsep yang mendasari penyusunan instrumen penelitian ini berawal dari definisi operasional variabel yang dijabarkan kedalam komponen-komponen yang berkaitan (seperti pada tabel 1). Kemudian indikator variabel tersebut dijabarkan lagi ke dalam kriteria-kriteria tertentu yang relevan dengan indikator tersebut sehingga akhirnya dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan singkat. Dalam mengkonstruksikan butir pernyataan dimaksud diperhatikan pula kecendrungan pengetahuan perasaan dan perbuatan.

Sesuai dengan keadaan variabelnya maka struktur kuesioner penelitian ini dapat dibedakan atas dua kategori yaitu :

- 1). Kuisisioner kualitas karya terdiri dari 68 butir pernyataan dengan perincian 25 butir pernyataan (1-25) untuk komponen kepuasan kerja, 23 butir pernyataan (26-48) untuk komponen motif berprestasi, dan 20 butir pernyataan (49-68) untuk komponen keterlibatan kerja. Setiap butir pernyataan dalam kuesioner tersebut dibangun oleh pernyataan yang diikuti oleh 4 alternatif tanggapan menurut skala likert, dengan variasi sangat sesuai, cukup, kurang dan belum/tidak dimana masing-masingnya mempunyai bobot 4, 3, 2 dan 1. Berdasarkan jumlah pernyataan yang dapat ditanggapi responden maka skor ideal yang dapat diperoleh adalah : a) kualitas karya 173.0-